

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI TEKNIK PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG PADA SISWA KELAS IV C SDN PAKIS V SURABAYA

Desi Eka Pratiwi ✉

Primary School Teacher Education, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia  
e-mail: [desipratiwi.fbs@uwks.ac.id](mailto:desipratiwi.fbs@uwks.ac.id)

### ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan satu diantara beberapa kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek menulis di kelas IV C masih tergolong rendah. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat rangkaian kegiatan dalam setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data hasil tes belajar siswa dan analisis data hasil observasi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, yaitu aktivitas siswa pada siklus I mencapai 72%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%. Ketuntasan klasikan dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus I mencapai 32.26% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.87%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV C SDN Pakis V Surabaya.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, paragraf deskripsi, pengamatan objek langsung

## IMPROVING THE WRITING DESCRIPTION PARAGRAPH SKILL THROUGH DIRECT OBJECT OBSERVATION TECHNIQUE FOR 4TH GRADER C CLASS AT SDN PAKIS V SURABAYA

### ABSTRACT

Writing skills are one of several basic language competencies that students must have in order to be skilled at communicating in writing. However, in learning Indonesian, the writing aspect in class IV C is still relatively low. Based on these problems, the purpose of this research is to increase student activity in learning to write descriptive paragraphs and improve skills in writing descriptive paragraphs. This study uses Classroom Action Research (CAR) procedures which consist of four series of activities in each cycle (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. Data collection techniques using test sheets and student activity observation sheets. Data analysis techniques using data analysis of student learning test results and analysis of student observation data. The results of this study showed an increase from cycle I and cycle II, student activity in cycle I reached 72%, while in cycle II it increased to 82%. Classical mastery in writing paragraph description skills in cycle I reached 32.26% and in cycle II increased to 83.87%. From the results of this study it can be concluded that the use of direct object observation techniques can improve the skills of writing descriptive paragraphs in class IV C SDN Pakis V Surabaya.

**Keywords:** writing skills, descriptive paragraphs, direct objects observation

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
26 Desember 2022	8 Januari 2023	16 Januari 2023	31 Januari 2023

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu diantara beberapa kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat baik guna melahirkan pemikiran-pemikiran yang cerdas dalam pembangunan masa depan (Purbania, Rohmadi, & Setiawan, 2020). Penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan berkomunikasi secara lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional sebagai media interaksi dan transaksi. Salah satu kendala seorang siswa tidak mau menuangkan ide/gagasan dalam tulisan dikarenakan mereka merasa tidak berbakat dalam menulis sehingga tertanamnya pemikiran bahwa menulis itu adalah hal yang sukar. Ketidaksukaan siswa dalam menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat siswa. Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan. Dalam kegiatan menulis lanjutan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas IV adalah menulis paragraf deskripsi. Pengertian dari menulis merupakan salah satu cara dalam mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif. menulis dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi (Tarigan, 2008).

*Descriptive writing means describing something through words that the readers can understand by portraying someone, place, or thing related to the learners' life. The descriptive text has two parts: identification of how to introduce a person and description of something based on the writer's description (Kurnia & Kareviati, 2021).*

Manfaat yang diperoleh siswa dengan mempelajari paragraf deskripsi adalah untuk mengetahui gambaran mengenai sesuatu seperti tempat, keadaan sekitar, dan lain sebagainya sehingga siswa ikut serta melihat, merasakan dan mengalami apa yang dideskripsikan sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dan konkret. Pengertian lain dari paragraf deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya (Suparno, 2010). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Pakis V Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf deskripsi ditemukan data bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai siswa adalah 65 sedangkan KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi subtema "Lingkungan Sekolahku" antara lain: (1) Pembelajaran yang kurang inovatif/monoton; (2) Berpusat pada guru (*teacher center*); (3) Pembiasaan cara berkomunikasi antar teman sebaya atau dengan guru di kelas yang kadangkala tidak menggunakan Bahasa Indonesia baku menyebabkan minimnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga berdampak siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan kondisi yang dialami siswa pada permasalahan di atas, guru harus mencari solusi yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga output yang dicapai siswa dapat paham terhadap materi yang dipelajari serta mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal. Sebagai seorang pendidik, fasilitator, mediator, motivator seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hafidda, Pratiwi, & Jarmani, 2022). Dalam mengatasi persoalan di atas, ada beberapa teknik yang bisa digunakan guru untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya yaitu menggunakan teknik pengamatan objek langsung. Teknik pengamatan objek langsung merupakan salah satu teknik menulis dengan cara melihat objek secara langsung baik itu

peristiwa atau kejadian (Jannah, 2018). Pemanfaatan objek langsung ini merupakan peristiwa/kejadian/benda yang dilihat oleh siswa secara langsung dan konkret sehingga siswa akan lebih mudah dalam memceritakan/mendeskripsikan apa yang pernah mereka lihat. Kelebihan dari pengamatan objek langsung (1) siswa dapat mendengar, melihat, merasakan secara langsung objek yang akan dibicarakan; (2) merangsang motivasi belajar siswa; (3) siswa lebih aktif dan kreatif dapat mengembangkan kemampuan secara mandiri berdasarkan apa yang dilihat/dialami; (4) menggugah rasa ingin tahu siswa dalam mengamati suatu benda/objek/peristiwa yang pernah dialami. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk mengamati sendiri ekosistem yang ada di sekolah serta fasilitas umum yang ada di sekolah secara konkret. Hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan pengetahuan/informasi terhadap suatu objek sesuai dengan sub tema yaitu “Lingkungan Sekolahku” sehingga dapat mempermudah siswa dalam menunagkan ide/gagasan kedalam suatu paragraf deskripsi. Melalui penggunaan teknik pengamatan objek langsung diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

## KAJIAN TEORI

### Pedoman Penilaian Menulis

Dalam menilai sebuah paragraf dibutuhkan pedoman serta rubrik dalam menentukan penilaian. Berikut adalah tabel serta rubrik penilaian dalam menulis paragraf deskripsi

**Tabel 1.** Skor Penilaian Paragraf Deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang ditulis	30
2	Kerapian penulisan	25
3	Penggunaan kosakata baku	20
4	Ejaan dan tanda baca	15
5	Kesesuaian judul	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Paragraf Deskripsi

ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KRITERIA
<b>ISI GAGASAN</b>	21-30	<b>SANGAT BAIK</b> Tata kalimat sangat sesuai dan sempurna.
	16-20	<b>BAIK</b> Tata kalimat sesuai dan sempurna
	11-15	<b>CUKUP</b> Tulisan masih dapat dibaca, cukup jelas maksudnya, dan cukup rapi.
	6-10	<b>KURANG</b> Tulisan masih dapat dibaca, kurang jelas maksudnya, dan tidak rapi.
	0-5	<b>SANGAT KURANG</b> Tata kalimat tidak jelas.
<b>KERAPIAN PENULISAN</b>	21-25	<b>SANGAT BAIK</b> Tulisan mudah dibaca, jelas maksudnya, dan rapi.

	16-20	<b>BAIK</b> Tulisan masih dapat dibaca, jelas maksudnya, dan rapi.
	11-15	<b>CUKUP</b> Tulisan masih dapat dibaca, cukup jelas maksudnya, dan cukup rapi.
	6-10	<b>KURANG</b> Tulisan masih dapat dibaca, kurang jelas maksudnya, dan tidak rapi.
	0-5	<b>SANGAT KURANG</b> Tulisan kurang bisa dibaca, tidak jelas, dan tidak rapi.
<b>KOSA KATA BAKU</b>	17-20	<b>SANGAT BAIK</b> Pilihan kata tepat dengan paragraph, baik, dan mudah dipahami.
	13-16	<b>BAIK</b> Tata kalimat tepat, dan unsur-unsurnya jelas.
	9-12	<b>CUKUP</b> Tata kalimat cukup tepat, dan unsur-unsurnya cukup jelas.
	4-8	<b>KURANG</b> Tata kalimat kurang tepat, dan unsur-unsurnya kurang jelas.
	0-3	<b>SANGAT KURANG</b> Tata kalimat tidak tepat, dan unsur-unsurnya tidak jelas.
<b>EJAAAN DAN TANDA BACA</b>	13-15	<b>SANGAT BAIK</b> Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca.
	10-12	<b>BAIK</b> Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3.
	5-9	<b>CUKUP</b> Jumlah kesalahan antara 4 sampai 7.
	4-6	<b>KURANG</b> Jumlah kesalahan lebih dari 7.
	0-3	<b>SANGAT KURANG</b> Semua penggunaan ejaan dan tanda baca salah.
<b>KESESUAIAN JUDUL</b>	10	<b>SANGAT BAIK</b> Isi sangat sesuai dengan judul, sangat sesuai dengan objek yang diamati, dan sangat jelas.
	8	<b>BAIK</b> Isi sangat sesuai dengan judul, sangat sesuai dengan objek yang diamati, dan sangat jelas.
	6	<b>CUKUP</b> Isi cukup sesuai dengan judul, cukup sesuai dengan objek yang diamati, dan cukup jelas.
		<b>KURANG</b>

	4	Isi kurang sesuai dengan judul, sesuai dengan objek yang diamati, dan kurang jelas.
	2	<b>SANGAT KURANG</b> Isi tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan objek yang diamati, dan tidak jelas

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SDN Pakis V Surabaya. Jumlah siswa kelas IV C sebanyak 31 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di ruang kelas IV C SDN Pakis V Surabaya, merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya tepatnya di Jalan Pakis Sidokumpul, Pakis, Sawahan, Surabaya. SDN Pakis V Surabaya berada dekat dengan bekas Lokalisasi Dolly, sehingga latar belakang siswa-siswinya bermacam-macam. Meskipun berada di dekat Lokalisasi Dolly, sekolah ini tetap menjunjung tinggi nilai ilmu, amal, dan etika.

Data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi antara Guru dengan siswa di dalam pembelajaran menulis. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara berikut:

1. Lembar Tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan, misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, Suharsimi, 2012). Hasil observasi dalam penelitian ini berupa catatan lapangan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)  
 $\sum fx$  = Jumlah nilai seluruh siswa  
 N = Jumlah siswa

(Indarti, 2008)

Kriteria Penilaian:

= Sangat tinggi  
 60-79% = Tinggi  
 40-59% = Sedang  
 20-39% = Rendah

<20% = Sangat rendah

(Aqib, 2008)

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \quad 4$$

Keterangan:

P = Presentasi ketuntasan belajar  
 $\Sigma$ siswa yang tuntas belajar = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar  
 $\Sigma$ siswa = Jumlah seluruh siswa

(Aqib, 2008)

Dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam presentase, yaitu:

>80% = Sangat tinggi  
 60-79% = Tinggi  
 40-59% = Sedang  
 20-39% = Rendah  
 <20% = Sangat rendah

(Aqib, 2008)

Selanjutnya, data observasi aktivitas siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul  
 f = Banyaknya aktifitas siswa yang muncul.  
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008)

Kriteria Penilaian:

90%-100% = (A) Sangat baik  
 80%-89% = (B) Baik  
 65%-79% = (C) Cukup  
 55%-64% = (D) kurang baik  
 0% - 54% = (E) Sangat kurang

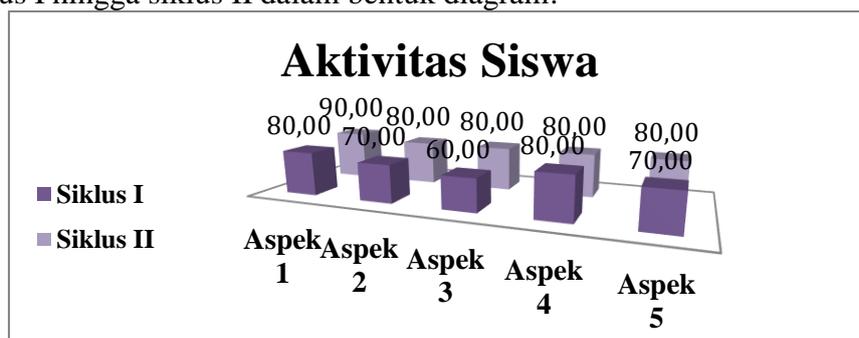
Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV C SDN Pakis V Surabaya, melalui teknik pengamatan objek langsung. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas sama dengan atau lebih besar dari KKM. Dengan demikian, apabila indikator keberhasilan tersebut telah tercapai maka siklus dihentikan. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila indikator keberhasilan persentase pelaksanaan pembelajaran mencapai keberhasilan  $\geq 80$  (Aqib, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan penyajian dan analisis data persentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Berikut data tentang aktivitas siswa dalam bentuk diagram.

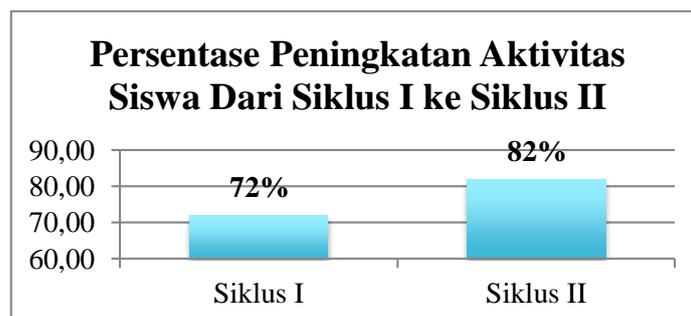
### Aktivitas Siswa

Setelah data tentang aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Berikut disajikan data tentang aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II dalam bentuk diagram.



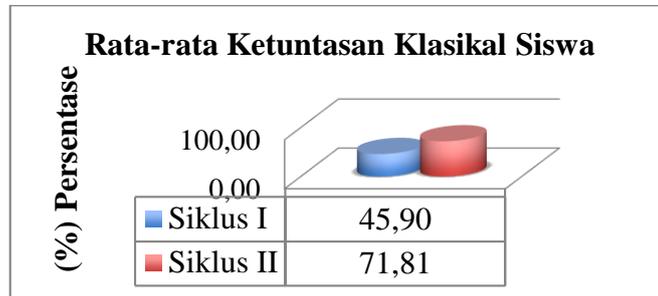
**Diagram 1.** Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I-II

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Persentase keberhasilan aspek 1 (Memperhatikan penjelasan guru) yang dicapai pada siklus I adalah 4%, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 80% (terjadi peningkatan 10 % dalam siklus II). Persentase keberhasilan aspek 2 (Berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti) yang dicapai pada siklus I adalah 70 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 80 % (terjadi peningkatan 10 % dalam siklus II). Persentase keberhasilan aspek 3 (Menjawab pertanyaan dari guru/ teman) yang dicapai pada siklus I adalah 60 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 80 % (terjadi peningkatan 20 % dalam siklus II). Persentase keberhasilan aspek 4 (Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri) yang dicapai pada siklus I adalah 80 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 80 % (tidak terjadi peningkatan atau stabil dalam siklus II). Persentase keberhasilan aspek 5 (Menyimpulkan materi pembelajaran) yang dicapai pada siklus I adalah 70 %, persentase keberhasilan pada siklus II adalah 80% (terjadi peningkatan 10 % dalam siklus II).



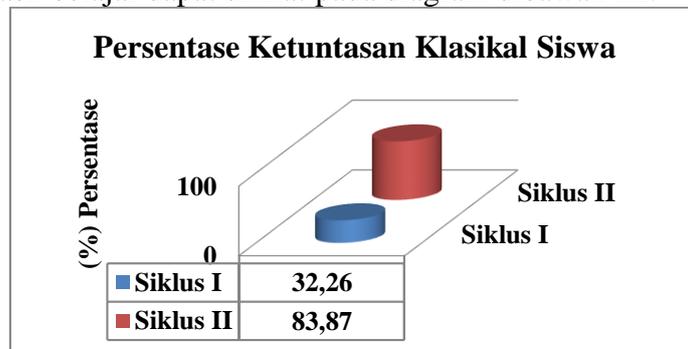
**Diagram 2.** Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran dari siklus I adalah 72 %, ketuntasan klasikal pembelajaran siklus II adalah 82 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan.



**Diagram 3.** Persentase Rata-rata Ketuntasan Klasikal Siswa Dari siklus I ke siklus II

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 45. 90. Nilai pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 71. 81. Dari hasil tersebut ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sedangkan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.** Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase klasikal ketuntasan hasil belajar sebesar 32. 26 % dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dari 31 siswa. Pada siklus I ini persentase klasikal ketuntasan siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 83. 87 % dengan jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 26 dari 31 siswa. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 51. 61% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II persentase klasikal siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pakis V Surabaya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut adalah diagram data perbandingan aktivitas siswa dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan prestasi belajar menulis paragraf deskripsi. Hal ini terbukti dengan naiknya persentase keaktifan

siswa dan hasil nilai siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa cukup aktif dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan persentase ketuntasan 72.00 % atau masuk dalam kriteria (C). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 82.00 % atau masuk dalam kategori baik (B).

Penggunaan teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis. Terbukti dengan hasil menulis siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 76. Pada siklus II nilai terendah siswa adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 93. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar mendapat 32.26 % dan meningkat pada siklus II menjadi 83.87 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidda, N., Pratiwi, D. E., & Jarmani. (2022). Pemanfaatan Media Youtube Pada Pembelajaran IPS Materi Pahlawanku di Kelas 4A SDN Pakis V Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-15.
- Indarti, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Jannah, A. M. (2018). *Pengaruh Teknik Pengamatan Objek Lansung Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurnia, R., & Kareviati, E. (2021). Students' Perception in Writing Descriptive Text. *PROJECT (Profesional Journal of English Education)*, 4(3), 397-401
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(10), 63-73. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>.
- Suparno, Y. M. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.